

ABSTRAK

LISA EPITA SARI NPM 1951093, ANALISIS MAKNA SIMBOLIK TRADISI *NGANTAT BUNTING TANDANG* PADA PERNIKAHAN ADAT SEMENDE LEMBAK DESA KEMU KECAMATAN PULAU BERINGIN KABUPATEN OGAN KOMERING ULU SELATAN. Skripsi S1 Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Baturaja Desember 2022 Dibawah bimbingan Dra. Umi Rahmawati, M.Si sebagai pembimbing I & Puspita Devi, M.Pd sebagai pembimbing II.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna simbolik tradisi *ngantat bunting tandang* pada pernikahan adat Semende Lembak Desa Kemu Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini teori Interaksionisme Simbolik mengacu pada bagaimana manusia membentuk suatu makna dalam masyarakat yang menggunakan simbol-simbol sebagai objek komunikasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan paradigma konstruktivis dengan menggunakan metode wawancara mendalam kepada informan guna mendapatkan data yang valid (sah). Hasil penelitian ini menjelaskan dalam konsep pikiran (*mind*), masyarakat memaknai tradisi *ngantat bunting tandang* untuk mempererat silaturahmi dan kedekatan antar kedua pihak keluarga. Selanjutnya, dalam konsep diri (*self*) prosesi *ngantat bunting tandang* menyatukan pemikiran bahwa *ambinan* beserta isinya sebagai hantaran yang bermakna perempuan yang telah menikah sudah siap menjalani kehidupan rumah tangga. Terakhir, dalam konsep masyarakat (*society*) disepakati bahwa tradisi *ngantat bunting tandang* ini menjadi tradisi wajib yang harus dilestarikan oleh masyarakat etnis Semende Lembak Desa Kemu. Tradisi *ngantat bunting tandang* merupakan proses menghantarkan pengantin bermalam dan mempersiapkan diri untuk resepsi di kediaman laki laki, dan juga dimaknai sebagai pendekatan komunikasi, mempererat silaturahmi antar dua keluarga, kebersamaan serta kerja sama dalam mempersatukan kedua mempelai dengan dua keluarga juga sebagai simbol budaya masyarakat Semende dalam rangkaian pernikahan, selain itu barang-barang bawaan dari pihak perempuan mengisyaratkan siangnya pengantin perempuan dalam memasuki kehidupan rumah tangga mengurus rumah tangga, taat kepada suami, mendidik anak, menjaga kesucian dan kerahasiaan suami saat suami berkebudian, melayani suami, dan menjaga diri.

Kata kunci : Interaksionisme Simbolik, Adat *Ngantat Bunting Tandang*

ABSTRACT

LISA EPITA SARI NPM 1951093, ANALYSIS OF THE SYMBOLIC MEANING OF THE NGANTAT BUNTING TAWAG TRADITION AT THE SEMENDE CUSTOMARY WEDDING IN LMBAK KEMU VILLAGE, BERINGIN ISLAND DISTRICT, OGAN KOMERING SELATAN DISTRICT. Undergraduate Thesis for Communication Studies Study Program, Faculty of Social and Political Sciences, Baturaja University December 2022 Under the guidance of Dra. Umi Rahmawati, M.Si as Advisor I & Puspita Devi, M.Pd as Advisor II.

This study aims to analyze the symbolic meaning of the ngantat bunting tandang tradition at the Semende Lembak traditional wedding, Kemu Village, Pulau Beringin District, South Ogan Komering Ulu Regency. The theory used in this study is the theory of Symbolic Interactionism which refers to how humans form a meaning in a society that uses symbols as objects of communication. In this study, researchers used a qualitative descriptive research type and a constructivist paradigm using in-depth interviews with informants in order to obtain valid (legitimate) data. The results of this study explain that in the concept of mind (mind), the community interprets the ngantat bunting tandang tradition to strengthen friendship and closeness between the two families. Furthermore, in the self-concept, the ngantat bunting tandang procession unites the idea that the ambinan and its contents are a delivery, which means that a married woman is ready to live a household life. Lastly, in the concept of society (society) it is agreed that the tradition of ngantat bunting tandang is a mandatory tradition that must be preserved by the Semende Lembak ethnic community in Kemu Village. The ngantat bunting tandang trip tradition is the process of sending the bride and groom to spend the night and preparing for the reception at the groom's residence, and is also interpreted as a communication approach, strengthening friendship between two families, togetherness and cooperation in uniting the bride and groom with two families as well as a cultural symbol of the Semende people in In addition to the wedding ceremony, other than that the luggage from the woman's side indicates the readiness of the bride to enter household life, take care of the household, obey her husband, educate children, maintain the chastity and secrecy of her husband when he is gardening, serve her husband, and take care of herself.

Keywords: Symbolic Interactionism, Ngantat Bunting Tandang Customs